

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMPN 1 Sumbergenpol Tulungagung”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu, bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹

Dalam hal ini Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan. Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk serta kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Fokus penelitian ini ialah kepada bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbasis HOTS, kemudian bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan soal-soalnya, serta hasil pembelajaran yang diperoleh dari adanya upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui konsep HOTS tersebut, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara factual dan cermat.⁴ Tujuan utama

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 157

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Roesdakarya, 2006), hal. 6

⁴ Ibnu Nadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 118

penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang telah diselidiki.⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang menjelaskan dari variable-variabel yang sesuai dengan kondisi, kasus, maupun fenomena real yang terjadi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu satu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh dan deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya memperoleh prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya, mencari suatu sekolah di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan scenario penelitian. Peneliti merupakan pengumpul

⁵ Moh. Nazir, *Metode...* hal. 63

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152

data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷

Jadi kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Instrument penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan alat-alat lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penggunaan instrument wawancara, peneliti akan mewawancarai informan dari lembaga pendidikan yang akan dijadikan tempat penelitian, yang meliputi kepala sekolah, beberapa anggota pendidik, guru PAI, dan siswa. Peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian yang telah disetujui oleh lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung) kepada pihak sekolah (SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung). Setelah diterima dan disetujui oleh pihak sekolah, maka peneliti akan mulai melaksanakan proses penelitian yaitu mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah,

⁷ Dede Oetomo Dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumbergempol ini terletak di Jl. Raya Sumbergempol No. 30, Selojeneng Sumberdadai, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66291.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung ialah SMPN 1 Sumbergempol merupakan salah satu SMPN di Tulungagung yang sudah terakreditasi A dan menjadi sekolah favorit bagi masyarakat daerah sumbergempol itu sendiri. Selain itu visi lembaga sekolah tersebut yakni unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi program yang paling diunggulkan untuk mencapai hasil pendidikan berkarakter bagi peserta didik. Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwasannya lembaga tersebut memiliki guru profesional dalam membentuk output siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena SMPN 1 Sumbergempol menerapkan pembiasaan yang bernilai positif sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Beberapa pembiasaan tersebut diantaranya melaksanakan sholat dhuha, membaca surat yasin dan surat-surat pendek di dalam kelas, serta menyanyikan lagu kebangsaan.

⁸ Ana Isnaini Sholihah, “*Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung*”. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 64-65

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh melalui orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.⁹

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Adapun sumber-sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan sekolah, beberapa anggota guru, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak lainnya yang bersangkutan.
- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian.
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan symbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

Selain itu data sekunder merupakan data-data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, pengamatan peran dan dokumentasi.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu serta kelompok secara langsung.¹¹ Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tindakan manusia yang terjadi di lapangan.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), hal. 63

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang wawancara, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan seperti recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 137

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah bertindak terlebih dahulu sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman dan dalam pelaksanaannya peneliti lebih membebaskan informan dalam berpendapat. Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai wakasek bidang akademik, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung guna memperoleh informasi yang valid terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep

¹³ *Ibid*, hal.319-320

Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

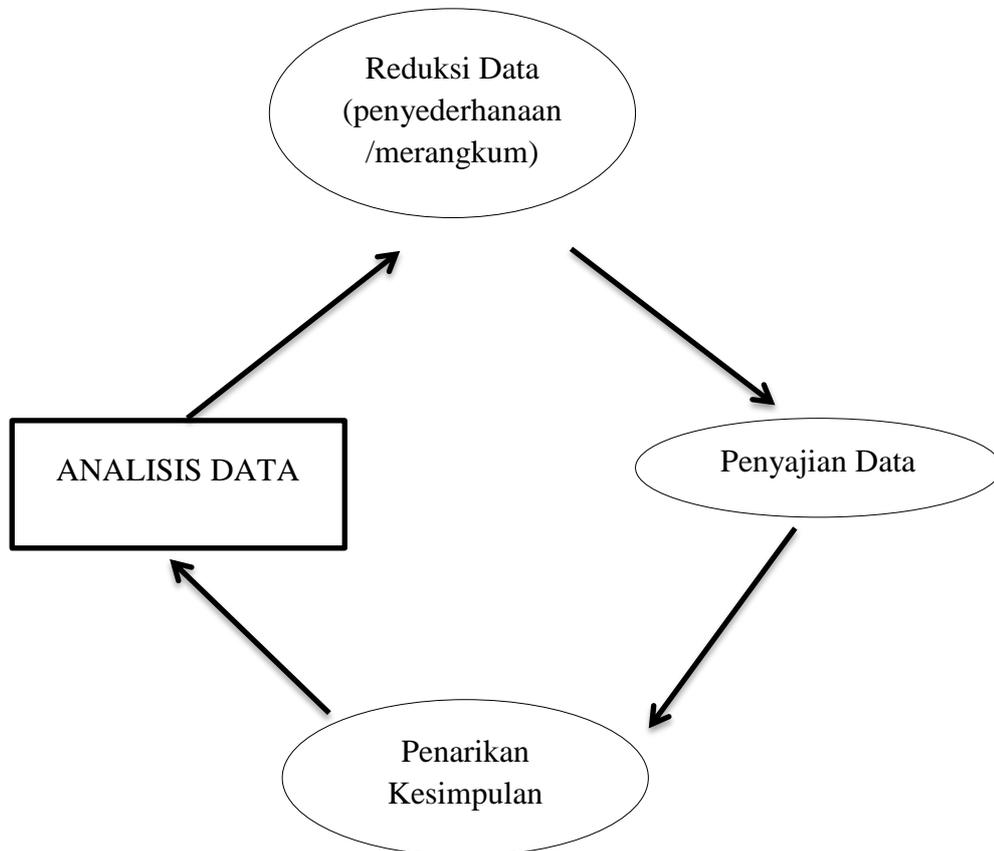
Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting berupa foto yang terkait secara langsung dengan focus penelitian. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁴

Metode dokumentasi dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan memfotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh antara lain struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, denah lokasi, dan lain sebagainya.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...* hal. 92

4. Teknik Analisis Data

Gambar 3.1. Skema Teknik Analisis Data



Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵ Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi 3 hal, yaitu:

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹⁶

2) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan atas data-data hasil penafsiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷ Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 99

Jika teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan berpikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa kelas VIII. Kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami. Tahap terakhirnya yaitu peneliti melakukan penyimpulan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).¹⁸

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal ..., hal. 14-15

1. Uji Kredibilitas

Derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

a. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Sifat perpanjangan keikutsertaan ini melibatkan peneliti mengikuti setiap bentuk kegiatan yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Misalnya saja peneliti mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Adakalanya peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi setelah adanya wawancara

dari beberapa informan. Dengan melakukan hal tersebut maka peneliti mampu mendapatkan data sampai titik kejenuhannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Diskusi Sejawat

Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari *person*, *place*, dan *paper*. Dari hasil yang diperoleh tersebut dikaji dalam suatu bahasan yang kemudian dicari kesesuaian antara data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut. apabila sudah sesuai maka berarti data yang terjadi dilapangan (*place and paper*) sesuai dengan apa yang di peroleh dari *person*, maka data itu benar dan valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudia penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah di setujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMPN 3 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun instrument

Peneliti dalam hal ini melakukan penyusunan instrument atau alat seperti instrument observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudia mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

b. Try instrument

Sebelum melakukan interview dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui dan melihat kondisi objek atau subjek penelitian.

c. Mendatangi instrument

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mendatangi responden yang akan di wawancarai dan menjelaskan mengenai pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan judul penelitian. Maka dari itu yang dijadikan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, anggota pendidik, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa di SMPN 3 Tulungagung.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan. Peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. Setelah ketiga tahapan di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian di tulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian. Penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

4. Tahap penyelesaian atau pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.